

HAMBATAN GURU BIOLOGI PADA PELAKSANAAN

KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 5 JEMBER

TAHUN AJARAN 2014-2015

Sinta Arista, Drs. Kukuh Munandar M.Kes, Dra Sawitri Komarayanti

Program Study Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhamadiyah Jember

ABSTRACT : 2013 curriculum is considered not to effective. We have to pay attention to many kinds of important things. First, the teachers are not ready to do this curriculum and the second one is about the less of the infrastructure. They will very influence the doing of this curriculum. The change of a wisdom especially in culture and education after president ilectional. This research is intended to know what happen problems on biology teacher the problems are the theaching and learning process based on the 2013 curriculum. To know more, the researcher has interviewed aa biology teacher in Vocational High School 5 Jember than has been gotten many informations. Application 2013 curriculum to date many problems for application in school. Mentioned problems need to look and find solution application. It is also happen in Vocational High School 5 Jember. Types of research used is descriptive qualitative, data collection technique a interview and questionnaire.

Based on research performed may concluded problems of biology teacher on doing 2013 curriculum is: (i) the problems are the theaching and learning process based on the 2013 curriculum a big as 78,6% , and according to headmaster a big as 64,3%, (ii) theaching and learning text a big as 68,75%, and according to headmaster a big as 62,5%, (iii) the scoring process based on the curriculum a big as 75%, and the according to headmaster a big as 75%, and the last of information of 2013 curriculum a big as 70%, and according to headmaster a big as 60%. By analysis and discussion the percentage obtained average 75%, whereas in the face headmaster and chairman of the curriculum the percentage obtained average 52%.

Key words: The problems, Biology Teacher, 2013 Curriculum

ABSTRAK: Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apa saja hambatan yang terjadi pada guru biologi dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Jember. Menindaklanjuti itu peneliti melakukan observasi wawancara kepada guru biologi di SMK Negeri 5 Jember dan memperoleh berbagai macam informasi. Penerapan kurikulum 2013 sampai saat ini masih banyak kendala dalam penerapannya di sekolah. Kendala-kendala tersebut perlu di cermati dan dicari solusi pemecahannya. Hal ini yang juga terjadi di SMK Negeri 5 Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan angket Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hambatan guru biologi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah : (i) pada proses pembelajaran biologi berdasarkan K-13 sebesar 78,6%, dan menurut kepala sekolah 64,3%, (ii) teks pembelajaran berdasarkan K-13 sebesar 68,75%, sedangkan menurut kepala sekolah yaitu 62,5% guru yang mengalami hambatan, (iii) proses dan pelaksanaan penilaian berdasarkan K-13 sebesar 75%, sedangkan menurut kepala sekolah adalah 75%, (iv) dan yang terakhir minimnya informasi K-13 sebesar 70%, sedangkan menurut kepala sekolah adalah sebesar 60%. Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan diperoleh presentase rata-rata bahwa hambatan yang dihadapi guru biologi di SMK Negeri 5 Jember sebesar 75%, sedangkan yang dihadapi kepala sekolah dan ketua kurikulum adalah sebesar 52%.

Kata Kunci :Hambatan, Guru Biologi, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan Ro'iyatunisa (2013:3). Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

Mulyasa (2013:1) mengungkapkan dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu, orang tua, dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi K-13 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas dari sebuah pendidikan adalah kurikulum. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya (Nasution, 1999:251).

Ro'iyatunisa (2013:5) mengungkapkan dari beberapa buku pelajaran siswa belum tersedia seluruhnya terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD dan SMP). Akibatnya, murid dan orang tua murid menggandakan buku melalui fotokopi, membeli dari toko buku dan mengunduh dari internet. Kemudian sebagian besar guru belum mendapatkan training K-13. Sebagian kecil sudah mengikuti paling sedikit selama dua

hari dan paling banyak satu minggu. Meski yakin bisa mengajarkan materi pelajaran sebagaimana mengajar saat kurikulum sebelumnya, akan tetapi mereka merasa belum cukup mendapatkan materi K-13 seutuhnya. Kualitas belajar mengajar di sekolah di khawatirkan semakin rendah, karena guru tidak menguasai materi K-13 sepenuhnya

Harahap (2014:1) mengungkapkan kurikulum 2013 dinilai mulai diragukan efektivitasnya. Ada beberapa hal penting yang patut diperhatikan, pertama adalah guru tidak siap mengajarkan kurikulum ini dan yang kedua adalah infrastruktur belum tersedia sepenuhnya. Hal ini yang berpotensi akan mempengaruhi penerapan kurikulum ini adalah pergantian rezim di kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) pasca pemilihan presiden (Pilpres) 2014.

Berdasarkan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pasirian, kurikulum 2013 ini bukannya meringankan tugas guru, malah lebih merepotkan guru, sebagian besar guru mengatakan seperti itu. Tuntutan mengenal siswa lebih mendalam dalam mengajar tidak diimbangi keterbatasan jumlah siswa yang diajarkan dikelas melebihi kuota jumlah kelas biasa. Penurunan nilai kualitas pendidikan yang dulunya terkenal mantan RSBI lebih menurun dibanding saat dianugerahi istilah RSBI, Rintisan sekolah bertaraf Internasional.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbud, 2012:5). Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Kurniasih dan Sani, 2014:7). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21 (Kemendikbud, 2013:22). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun

pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah (Fadlillah, 2014:16).

Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan, kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (Organisasi Horizontal) dan berkelanjutan (Organisasi Vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

K-13 dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standart yang telah di tentukan, oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar di sediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik. K-13 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. K-13 dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

Nuh (2013:163) K-13 sebagai bidang kajian sangat sulit untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan. Oleh karena itu, untuk memahaminya harus dianalisis dalam konteks yang luas, demikian halnya dengan K-13. K-13 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai macam kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. K-13 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang di gariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, K- 13 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia

pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Putri (2013:65) mengungkapkan tujuan pengembangan K-13 seperti yang di kemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan K-13 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang akan di pelajarnya secara kontekstual. K-13 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman atas apa yang di pelajari. Kosasih (2013:70) mengungkapkan selain standart kompetensi lulusan (SKL) dan standart isi (SI), komponen lainnya yang mengalami pengembangan dalam K-13 adalah standart proses. Dalam K-13, proses pembelajaran berlangsung dengan memadukan penalaran induktif dengan penalaran deduktif.

1. Pendekatan Induktif (*inductive reasoning*) menghendaki agar proses pembelajaran di lalui dengan pengamatan dan penemuan fakta-fakta lapangan, yang kemudian diharapkan menjadi pengetahuan baru bagiparasiswa.
2. Pendekatan Deduktif (*deduktive reasoning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang hanya memanfaatkan pengetahuan dan teori-teori yang ada. Para siswa menerima dan menjadikan bagian dari pengetahuan baru.

Pendekatan deduktif dipandang tidak memunculkan kreativitas para siswa. Mereka cenderung dijadikan obyek pembelajaran. Materinyapun bersifat instan. Adapun pendekatan ilmiah (saintifik) memadukan kedua pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Dalam proses pembelajarannya, siswa memanfaatkan sejumlah teori yang telah didapatkan sebelumnya untuk dikorelasikan dengan pengamatan yang dilakukannya sendiri dilapangan. Antara teori dengan fakta-fakta lapangan itu diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak terjebak pada sikap verbalisme: tidak selalu menerima terhadap suatu pendapat dan teori. Akan tetapi, merekapun berusaha untuk membuktikan pendapat ataupun teori itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi mengenai perilaku manusia, menganalisis kualitas-kualitas dan mengubahnya menjadi kuantitatif.

Alasan menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memahami dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran kurikulum 2013 dan apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh guru pada saat pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan, hitungan, angka atau dengan kuantitas. Proses mencoba mendapatkan pemahaman yang lebih baik didalam interaksi manusia Ferdinand (2012:11)

Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data penelitian yaitu:

Data yang diperoleh oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer, peneliti secara langsung melakukan, wawancara serta penyebaran angket dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder didapat dari berbagai sumber misalnya: buku, laporan, jurnal, dan data-data dari sekolah.

Sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber-sumber yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013:

1. Guru Biologi di SMKN 5 Jember

Pada penelitian ini peneliti menitik beratkan kepada guru biologi di SMKN 5 Jember guna untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru biologi pada saat mengimplementasikan kurikulum 2013.

2. Kepala Sekolah SMKN 5 Jember

Sebelum peneliti melakukan penelitian langsung terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah dan melakukan sesi wawancara guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum 2013 di SMKN 5 jember.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 5 Jember

Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab menganalisis tingkat keberhasilan kurikulum 2013 di SMKN 5 Jember.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen kuesioner (angket) dan soal wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013:255). Jenis angket penelitian ini yaitu angket berstruktur dan tidak berstruktur. Angket berstruktur (tertutup) adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah ditetapkan jawabannya, jadi responden tinggal membubuhkan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Sedangkan tidak berstruktur (terbuka) adalah angket yang setiap jawaban dari pertanyaan atau pernyataannya sudah ditentukan sendiri oleh responden (Sanjaya, 2013:257). Peneliti dalam hal ini menggunakan skala Guttman dalam pengukuran instrument penelitiannya. Dimana skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan yaitu “Ya-Tidak”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif) (Sugiono, 2010:139). Untuk format angket disusun berdasarkan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi), namun untuk isi angket dimodifikasi dari buku yang berjudul “Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen penelitian berupa pedoman wawancara pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (Evanita, 2013:23).

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

1. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase menurut Ali (1992) dalam (Mahardika, 2013:25) adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = nilai yang diperoleh responden

N = nilai yang semestinya diperoleh responden

% = persentase kesulitan/problem

2. Menganalisis data penelitian menggunakan analisis persentase. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase dimasukkan kedalam tabel kriteria tingkat hambatan

Tabel 1. Tabel Kriteria Tingkat Hambatan

Presentase %	Kategori
100%-75%	Sangat Tinggi
75%-50%	Tinggi
50%-25%	Sedang
25%-0%	Rendah

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kelengkapannya.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.
Skor dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pernyataan mengalami hambatan dan tidak mengalami hambatan. Jika mengalami hambatan akan diberi skor 1 dan jika tidak mengalami hambatan akan diberi skor 0.
- c. Memasukkan data ke dalam rumus deskriptif persentase.
- d. Membuat tabel rujukan /tabel kategori deskriptif persentase.

Cara menyusun tabel kategori deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan persentase tertinggi = $(1:1) \times 100\% = 100\%$
 - 2) Menetapkan persentase terendah = $(0:1) \times 100\% = 0\%$
 - 3) Menetapkan rentangan persentase = $100\% - 0\% = 100\%$
 - 4) Menetapkan kelas interval = 4
 - 5) Panjang kelas interval = $30 : 4 = 7,5/25\%$
3. Jawaban dari angket terbuka dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat ditentukan alternatif strateginya.
 4. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan jawaban yang telah diperoleh melalui kuesioner.
 5. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian deskriptif, hambatan-hambatan apakah yang dihadapi guru-guru biologi SMK Negeri 5 Jember dalam melaksanakan pembelajaran Biologi menggunakan Kurikulum 2013 dan bagaimanakah strateginya dalam menghadapi masalah.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Di SMK Negeri 5 Jember terdapat 4 guru biologi yaitu : bapak M.Prigita Aulia Dani, S.Pd selaku guru biologi kelas XI, bapak Suharno, S.Pd selaku guru biologi kelas X, ibu Amaliyah Farida, S.Pd, M.Pd selaku guru biologi kelas XII, ibu Marhen Susilowati, S.Pd selaku guru biologi kelas X. Pada penelitian ini peneliti mengambil 4 guru biologi di SMK Negeri 5 Jember dan sebagai triangulasi data peneliti juga melakukan penelitian kepada kepala sekolah dan ketua kurikulum SMK Negeri 5 Jember karena tugas dari kepala sekolah dan ketua kurikulum yaitu mengawasi proses pelaksanaan kurikulum. Hambatan-hambatan guru mata pelajaran biologi pada pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 5 Jember meliputi:

- Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- Teks pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013
- Proses dan pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013
- Minimnya informasi kurikulum 2013

Tabel 4.1 Jumlah guru yang mengalami hambatan karena proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

Pertanyaan yang diajukan	Responden Guru	
	Mengalami Hambatan	Tidak Mengalami Hambatan
1. Kesulitan untuk melakukan apresepi berdasarkan K13	4	0
2. Kesulitan untuk menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan K13	3	1
3. Kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai K13	4	0
4. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan K13	2	2
5. Model pembelajaran belum sepenuhnya dikuasai	3	1
6. Kesulitan menentukan metode pembelajaran berdasarkan K13	3	1
7. Menggunakan metode pembelajaran K13	3	1
8. Sangat menguasai model dan metode pembelajaran yang sesuai K13	3	1
9. Masih kurang memahami teori atau konsep pendekatan <i>scientific</i> berdasarkan kurikulum 2013	2	2

10. Pada pendekatan <i>scientific</i> meliputi ranah ketrampilan 5M yaitu: Mengamati, Menaya, Mencoba, Menalar, Menyaji, untuk mencapai kegiatan 5M, masih kesulitan untuk merangsang peserta didik agar terlibat dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.	4	0
11. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran <i>scientific</i> masih ada aspek dari 5M yang belum tercapai	3	1
12. Kesulitan untuk merangsang siswa agar terampil dalam bertanya dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum	3	1
13. Kesulitan untuk merangsang siswa agar kreatif dan inovatif dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013	3	1
14. Kesulitan mengkondisikan kelas agar tertib dan lebih bertanggung jawab.	4	0
Jumlah	44	12
Jumlah %	78,6%	21,4%

Tabel 4.2. Jumlah guru yang mengalami hambatan karena teks pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

Pertanyaan yang diajukan	Responden Guru	
	Mengalami Hambatan	Tidak Mengalami Hambatan
15. Kesulitan memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal berdasarkan kurikulum 2013.	3	1
16. Kesulitan memilih media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas didalam buku siswa berdasarkan kurikulum 2013.	2	2
17. Sarana dan prasarana (alat praktikum/laboratorium) belum lengkap atau belum memadai berdasarkan kurikulum 2013.	2	2
18. Kesulitan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan guru dan hasil diskusi yang telah dilakukan berdasarkan kurikulum 2013	4	0
Jumlah	11	5
Jumlah %	68,75%	31,25%

Tabel 4.3. Jumlah guru yang mengalami hambatan karena proses dan pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

Pertanyaan yang diajukan	Responden Guru	
	Mengalami Hambatan	Tidak Mengalami Hambatan
19. Kesulitan untuk menentukan ranah penilaian dalam kurikulum 2013 yang meliputi (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan) berdasarkan kurikulum 2013	2	2
20. Kesulitan dalam menggunakan penilaian <i>authentic assesment</i> berdasarkan kurikulum 2013	4	0
Jumlah	6	2
Jumlah %	75%	25%

Tabel 4.4. Jumlah guru yang mengalami hambatan karena minimnya informasi berdasarkan kurikulum 2013

Pertanyaan yang diajukan	Responden Guru	
	Mengalami Hambatan	Tidak Mengalami Hambatan
21. Minimnya informasi dan sosialisasi kurikulum 2013	2	2
22. Kurang mengikuti kegiatan workshop tentang pelatihan kurikulum 2013	4	0
23. Minimnya buku panduan guru tentang pembelajaran kurikulum 2013	2	2
24. Kurang memahami buku panduan berdasarkan kurikulum 2013	4	0
25. Kurangnya sosialisasi antar sesama guru tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.	2	2
Jumlah	14	6
Jumlah %	70%	30%

PEMBAHASAN

Menurut analisis hasil dari kuisioner, diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru biologi di SMK Negeri 5 Jember pada pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kategori tinggi dengan presentase 75% , sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum 2013 dalam kategori tinggi dengan presentase rata-rata 52% guru

biologi yang mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi guru biologi pada pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

Hasil kuisisioner menunjukkan hambatan-hambatan yang dihadapi guru mengenai proses pembelajaran tergolong kategori tinggi dengan presentase sebesar 78,6%, sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum bahwa guru yang mengalami hambatan sebesar 64,3%. Berdasarkan hasil angket kuisisioner hambatan yang dihadapi guru mengenai proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pada awal kegiatan guru masih sulit untuk melakukan apresepsi, dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah, masih kesulitan memberikan contoh aktivitas pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan kompetensi siswa, kesulitan untuk merangsang siswa agar kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, kesulitan untuk merangsang siswa agar terampil dalam bertanya, masih kesulitan dalam memunculkan minat belajar siswa, dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sebagai objek pengamatan, terkadang masih belum menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, dalam menerapkan pendekatan saintifik masih ada aspek dari 5M yang belum tercapai yaitu kesulitan siswa agar terampil dalam bertanya (Menanya).

2. Teks Pembelajaran

Hasil kuisisioner menunjukkan hambatan yang dihadapi guru biologi mengenai teks pembelajaran tergolong kategori tinggi dengan presentase sebesar 68,75%, sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum guru yang mengalami hambatan sebesar 62,5%. Berdasarkan hasil angket kuisisioner hambatan yang dihadapi guru biologi mengenai teks pembelajaran antara lain masih kesulitan memilih media/alat pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas sisalam buku siswa, sarana dan prasarana (alat praktikum/laboratorium) belum lengkap/ belum memadai, kesulitan untuk menentukan referensi/sumber belajar yang relevan dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan aktivitas dalam buku siswa. Kesulitan yang dihadapi guru pada indikator teks pelajaran ini berhubungan dengan media pembelajaran.

3. Proses Dan Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru juga banyak yang mengeluhkan dan mengalami kesulitan tentang sistem penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Menurut

guru-guru penilaian yang harus dilakukan sangatlah banyak. Aspek yang harus dimulai guru tidak hanya nilai tertulis siswa, namun juga karakter dan sikap yang harus selalu diawasi oleh guru satu per satu (Budi, 2013:6).

Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa kurikulum 2013 mempersyaratkan menggunakan autentik (*authentic assesment*). Hal ini diyakini bahwa autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid (Kemendikbud, 2014).

4. Minimnya Informasi Kurikulum 2013

Hasil kuisisioner menunjukkan hambatan yang dihadapi guru biologi mengenai minimnya informasi kurikulum 2013 persentasenya sebesar 70%, sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum sebesar 60%. Hambatan yang dihadapi guru biologi mengenai minimnya informasi adalah kurangnya sosialisasi guru dengan guru lain dan minimnya informasi dari pihak sekolah, kebanyakan guru hanya mengandalkan informasi dari pihak sekolah saja, guru tidak mencari informasi dari sumber diluar sekolah, misal sosialisasi dengan guru lain dari luar sekolah, guru kurang mengikuti workshop, sehingga wawasan yang kurang.

Di dalam PP RI No. 74 Tahun 2008 dalam (Evanita, 2013:39) menyebutkan bahwa pelatihan guru adalah jenis pelatihan keprofesionalan guru yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuannya sebagai guru sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan perubahan kurikulum dan perkembangan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya pelatihan dan pendampingan guru untuk menghadapi perubahan kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 di jadwalkan dimulai pada tahun ajaran 2013-2014 yang dilakukan secara bertahap. Menurut Kasmawati, seharusnya guru sudah di siapkan pelatihan dan pendampingan sebelum menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik. Sebab, pembelajaran tematik integratif tidak mudah sehingga perlu persiapan yang baik (Kompas, 2013). Selain mengikuti pelatihan guru juga mengikuti kegiatan MGMP, dan dalam forum tersebut guru bisa saling bertukar informasi tentang kurikulum 2013. Guru seharusnya bisa menghilangkan permasalahan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan saling bertanya kepada guru lain pada pertemuan seperti MGMP atau yang lainnya, akan tetapi dalam kenyataannya dari hasil wawancara kepada guru, pertemuan MGMP hanya

sebagai formalitas saja, seharusnya dari pihak pemerintah memberikan pelatihan khusus dalam pertemuan ini seperti menekankan akan pentingnya bertukar masalah yang dihadapi supaya ditemukan cara pemecahan masalah tersebut sehingga MGMP bisa dimanfaatkan dengan maksimal (Mahardika, 2013:53)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Jember dapat disimpulkan hambatan antara lain:

1. Hambatan Guru Biologi Pada Pelaksanaan K-13

Hambatan guru biologi pada pelaksanaan K-13 adalah : (i) pada proses pembelajaran biologi berdasarkan Kurikulum 2013 sebesar 78,6%, sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum sebesar 64,3% guru yang mengalami hambatan. (ii) teks pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebesar 68,75%, sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum sebesar 62,5% guru yang mengalami hambatan. (iii) proses dan pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sebesar 75%, sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum sebesar 75% guru yang mengalami hambatan. (iv) Dan yang terakhir adalah minimnya informasi mengenai kurikulum 2013 sebesar 70%, sedangkan menurut kepala sekolah dan ketua kurikulum sebesar 60% guru yang mengalami hambatan.

2. Solusi Yang Sudah Dilakukan Guru Biologi

Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan guru biologi pada pelaksanaan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Jember, sebagai berikut:

a) Proses Dan Pelaksanaan Pembelajaran.

- Solusi guru untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan menggunakan metode dan media yang menarik dan tidak membosankan agar siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran tersebut, atau dengan mengajak siswa belajar diluar kelas agar lebih dekat dengan alam.

b) Tek Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

- Berdiskusi dengan guru lain serta ketua kurikulum di sekolah, membaca atau mencari literatur lain untuk menambah pengetahuan.

c) Proses Dan Pelaksanaan Penilaian

- Berdiskusi dengan sesama guru satu jurusan, bertanya kepada kurikulum sekolah, pada siswa melakukan eksperimen guru melakukan penilaian sikap dan ketrampilan, sedangkan pada saat siswa menyampaikan hasil diskusi maka guru melakukan penilaian pengetahuan.
- d) Minimnya Informasi Tentang Kurikulum 2013
- Mengikuti pendampingan dan pelatihan kurikulum 2013 dan berdiskusi di forum MGMP.

6.2 Saran

1. Perlu adanya pelatihan lebih intensif pada guru tentang metode-metode mengajar yang inovatif dan menyenangkan yang sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Optimalisasi peran guru berdiskusi dalam satu sekolah maupun MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dan mengikuti berbagai workshop yang diadakan pemerintah maupun sekolah-sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. 2013. *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*, Info Singkat. Jurnal Penelitian. Vol.V. No.19/1/P/P3D1/Oktober/2013 : hal 9, (Online), http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/file/info_singkat/Info_Singkat: V-19-1-P3D1-Oktober-2013-56.pdf, diakses 2 Juli 2015)
- Barnawi. 2015. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta. AR.RUZZ MEDIA.
- BNSP. 2013. *Soal-soal Implementasi Kurikulum 2013*.(Online), <http://arsip.kurikulum2013.Ac.Id/19875/1/5550188009>, diakses 7 september 2015
- Budi, B. 2014. *Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta*. (Online), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/4030>. diakses 3 Juli 2015)
- Evanita , E. 2013. *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. (Online). <http://Lib.Unnes.Ac.Id/18752/1/4401409006>, diakses 3 Juli 2015)
- Fadhillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Ferdinand. 2012. *Penelitian Deskriptif* (Online) Vol. 15. No 2

- Hasibuan, M. 2013. *Parodigma Tugas Guru Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian. (Online), http://sumut.kemenang.go.id/file/file/TULISAN_PENGAJAR/odip1379404126.pdf, diakses 3 Juli 2015)
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendiknas. 2013. *Strategi Implementasi Kurikulum 2013*, (Online), [http://sertifikasi.fkip.uns.ac.id/modul/1MateriKPPG&Kurikulum2013/1.4StategiImplementasi Kurikulum Rev.pdf](http://sertifikasi.fkip.uns.ac.id/modul/1MateriKPPG&Kurikulum2013/1.4StategiImplementasiKurikulumRev.pdf), diakses 26 Februari 2015)
- Kompas. 2013. *Sosialisasi Kurikulum 2013 masih lemah*. (Online), (<http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi:basuki/read/xml/2013/03/07/03165765/Sosialisasi.kurikulum.2103.Masih.Lemah>) , diakses 20 Mei 2015.
- Kosasih, E. 2013. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung YRAMA WIDYA.
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Sertifikasi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Bandung Rosdakarya
- Mahardika. A. 2013. *Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi Dan Cara Pemecahannya Dengan Pelaksanaan KTSP Bagi Guru Kelas X SMA Di Kabupaten Sragen*. (Online). <http://Lib.unnes.ac.id/18695/1/4401409006.pdf>, diakses 3 Juli 2015).
- Muldayanti. 2005. *Teknik Dan Instrumen Wawancara* (Online), Vol. 3 ([http://download. Portal Garuda](http://download.portalgaruda), diakses 15 Januari 2015)
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Puslibang Kebudayaan. 2013. *Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013*. Jakarta Puslitbud. (Online), [http://litbang.kemendikbud.go.id/pengumuman/Artikel-evaluasi_pendampingan K-13-Puslitbangbud.pdf](http://litbang.kemendikbud.go.id/pengumuman/Artikel-evaluasi_pendampingan_K-13-Puslitbangbud.pdf), diakses 3 Juli 2015)
- Puspitarini, M. 2013. *Masih Banyak Guru Kesulitan Implementasi Kurikulum Baru*. (Online) ([http:// okezone news.com/Masih Banyak Guru Kesulitan Implementasi Kurikulum Baru/2013/12/16](http://okezone.news.com/Masih_Banyak_Guru_Kesulitan_Implementasi_Kurikulum_Baru/2013/12/16), diakses 30 Januari 2015)
- Putri. W. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Guru Mata Pelajaran IPA Di SMP 2 Banyudhono*. Jurnal. (Online). Vol. X. No. 2
- Ro'iyatunisa. M. 2008. *Rincian Kurikulum Di Indonesia Sebagai Acuan Pembelajaran*. (Online). [http://kurikulum.ktsp.ac.id/2867/053411o54 Bab1.pdf](http://kurikulum.ktsp.ac.id/2867/053411o54_Bab1.pdf). Artikel, diakses 4 Maret 2015.

Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.

Setyorini . 2013. *Tinjauan Kurikulum 2013 dan Buku Ajar*. (Online), http://eprints.walisongo.ac.id/1736/3/093911053_Bab2.pdf. Artikel, diakses 2 Juni 2015

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung CV. Alfabetta.